

## **BAB VII KESIMPULAN**

### **7.1. Kesimpulan**

#### **7.1.1. Kesimpulan Mengenai Standar Perancangan Hotel Bintang 5**

Pada perancangan hotel perkotaan berbintang 5 sebagai hotel wisata. Pada umumnya hotel jenis ini menjadi tujuan utama para wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung, terlebih lokasi tapaknya yang terletak di pusat Kota Bandung dan menjadi salah satu destinasi wisata Kota Bandung. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata No.53 (2013) hotel perkotaan yang berstandar bintang 5 memiliki standar sebagai berikut

- Luas kamar standar pada hotel bintang 5 yaitu minimal 28m<sup>2</sup> dan luas kamar suite minimal 2 kali luas dari kamar standar
- Fasilitas yang harus ada pada hotel bintang 5 minimal memiliki 3 fasilitas olahraga dan rekreasi
- Standar restoran pada hotel berbintang 5 minimal memiliki 3 jenis restoran yaitu main restoran, *all day dining*, dan *speciality restaurant*. Dengan perhitungan kapasitas kursi 1:1 dengan jumlah kamar dan luas 2m<sup>2</sup> per satuan kapasitas kursi.

Selain itu perlu diperhatikan pula fasilitas pendukung pada hotel seperti kolam renang, fitness, spa, ruang meeting dan fasilitas lain. Aksesibilitas, sirkulasi dan pemintakatan pada ruangan hotel juga sangat penting untuk diperhatikan agar terciptanya kenyamanan pada hotel tersebut.

#### **7.1.2. Kesimpulan Mengenai Merancang Hotel di Kota Bandung**

Kota Bandung yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Provinsi Jawa Barat menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin berwisata baik dari mancanegara maupun dari wilayah sekitar. Namun ketersediaan lahan yang terbatas terutama yang terletak di pusat kota membuat ketersediaan akomodasi semakin terbatas. Selain itu daerah terbuka hijau yang semakin menipis. Maka dari itu pembangunan fasilitas akomodasi yang dapat menyediakan solusi fasilitas akomodasi yang dapat menambah area terbuka hijau sangat dibutuhkan di Kota Bandung.

Kota Bandung sudah mengatur kriteria dan standar yang menatur tentang pembangunan di Kota Bandung yang tertera pada Perda Kota Bandung No.18 (2011) pada daerah tersebut memiliki KDB 70% dan KLB 2.8 serta KDH 20%.

### **7.1.3. Kesimpulan mengenai merancang Hotel Bintang 5 di Jalan Riau**

Lokasi tapak perancangan hotel berbintang 5 yang ada di Jalan L.L.R.E Martadinata (Riau) merupakan lokasi tapak yang berada di Pusat Kota Bandung. Lokasi ini merupakan lokasi dengan rencana peruntukan lahan sebagai Area Perdagangan dan jasa dengan beberapa fungsi di sekitar area lokasi.

Bangunan hotel ini menerapkan Tema Struktur sebagai Elemen Arsitektur dimana bangunan ini menerapkan kekuatan dan elemen struktur yang diperlihatkan (Struktur ekspose) yang dapat menunjukkan bahwa kekuatan stuktur dan kecanggihan teknologi. Yang diwujudkan dengan penggunaan struktur rigid frame dan kolom-kolom yang di ekspose sehingga kekuatan struktur dapat terlihat, selain itu penggunaan struktur green roof juga dapat menunjukkan teknologi struktur yang digunakan.

Dalam perancangan hotel bintang 5, sebuah restoran sangat penting dalam hotel tersebut. Pada bangunan hotel bintang 5 harus lah terdapat 3 jenis restoran diantara lain restoran utama, *all day dining*, dan *speciality restaurant* yang menjadi nilai jual utama bagi hotel tersebut.

Selain itu juga sirkulasi baik itu sirkulasi didalam bangunan dan efek aksesibilitas di sekitar bangunan hotel menjadi bagian yang sangat penting dalam perancangan sebuah hotel. Sirkulasi antara pengunjung dan pengelola haruslah berbeda agar mengurangi hal yang tidak boleh terlihat oleh pengunjung. Dan bagaimana bangunan hotel ini juga tidak menambah kemacetan di area sekitar lokasi.

## **7.2. Saran**

### **7.2.1. Saran mengenai merancang hotel di Kota Bandung**

Perancangan Hotel di Pusat Kota Bandung yang berada di pusat Kota Bandung, ketersediaan lahan yang sangat terbatas ketersediaan ruang terbuka dan regulasi ketinggian bangunan sangat berpengaruh kedalam rancangan. Maka dari itu untuk membangun sebuah fungsi bangunan di Kota Bandung, peraturan sangat penting diikuti oleh pihak yang akan merancang. Peraturan seperti KDB, KLB, KDH, KKOP maupun rencana peruntukan lahan harus sebisa mungkin diikuti oleh perancang agar membuat Kota Bandung dan daerah sekitar menjadi lebih baik.

### **7.2.2. Saran mengenai merancang hotel Bintang 5**

Dalam perancangan hotel bintang 5 terdapat beberapa saran diantaranya

1. Kebutuhan mengenai ruang dan efektifitas sirkulasi pada hotel berbintang 5 sangat penting.
2. Pada hotel berbintang 5 sebuah restoran dan kitchen menjadi salah satu daya tarik utama dalam hotel tersebut. Beberapa jenis restoran yang harus di penuhi dalam hotel berbintang 5 diantaranya adalah *main kitchen*, *all day dining* dan *speciality kitchen*.

### **7.2.3. Saran mengenai merancang Hotel Bintang 5 di Jalan Riau**

Dalam perancangan hotel bintang 5 ini masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu :

1. Kebutuhan hubungan antar ruang sehingga sirkulasi didalam bangunan bisa lebih baik dan lebih efektif lagi
2. Standar sistem utilitas sehingga bangunan selain dapat terbangun dengan baik dapat juga berfungsi dengan lebih efektif.
3. Teknis maintenance bangunan terutama bangunan ini masih banyak mengalami maintenance yang tinggi.